

BAB V

PEMBAHASAN

Pembinaan karakter anggota pramuka pada gugus depan melalui kegiatan rutin kepramukaan di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun kegiatan rutin kepramukaan di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti, seperti upacara kepramukaan, pemberian materi kepramukaan (teori dan peraktek), dan bermain. Berikut pembahasan dari hasil kegiatan rutin kepramukaan yang dilaksanakan oleh MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti, yaitu:

1. Upacara Kepramukaan

Upacara kepramukaan adalah salah satu dari beberapa kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan. Upacara kepramukaan dilakukan di awal kegiatan kepramukaan. Adapun hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian mengenai pembinaan karakter yang ditanamkan oleh pembina kepada anggota pramuka di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti melalui kegiatan upacara kepramukaan menunjukkan, bahwa ada beberapa nilai karakter menurut penulis yang termuat pada kegiatan upacara kepramukaan tersebut, seperti religius, jujur, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab. Ini semua dilihat dari:

- a. Religius dilihat dari doa yang diadakan.
- b. Jujur dilihat dari keseriusan siswa di dalam mengikuti kegiatan upacara kepramukaan.

- c. Toleransi dilihat dari tidak mengganggunya anggota pramuka dengan anggota pramuka lainnya di saat pelaksanaan kegiatan upacara kepramukaan.
- d. Kedisiplinan dilihat dari tepatnya anggota pramuka di dalam memulai kegiatan upacara kepramukaan.
- e. Kerja keras dilihat dari semangatnya anggota pramuka di dalam mempersiapkan kegiatan upacara kepramukaan.
- f. Semangat kebangsaan dilihat dari penganan terhadap para pahlawan terdahulu.
- g. Cinta tanah air dilihat dari penaikan bendera merah putih dan penyanyian lagu Indonesia raya.
- h. Bersahabat/komunikatif dilihat dari komunikasi anggota pramuka di dalam kegiatan upacara kepramukaan yang dilaksanakan.
- i. Tanggung jawab dilihat dari tugas-tugas yang diberikan oleh pembina dan dilaksanakan oleh anggota pramuka dengan baik.

Uraian di atas dipertegas dari berbagai teori, bahwa upacara adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sekelompok orang serta memiliki tahapan yang sudah diatur sesuai dengan tujuan acara.¹⁰⁷ Pengertian upacara adalah a) Rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat kepada aturan – aturan tertentu menurut adat atau agama; b) Perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau

¹⁰⁷Situmorang, S. *Toba Na Sae*, (Jakarta: Komunitas Bambu Srengseng Sawah, 2004), h. 175.

diadakan sehubungan dengan peristiwa penting.¹⁰⁸

Sejalan dengan pendapat di atas Magfiroh mengungkapkan upacara bendera merupakan salah satu perwujudan rasa nasionalisme yang mestinya dimanfaatkan oleh anggota pramuka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upacara bendera merupakan kegiatan sekelompok orang yang sudah diatur dalam susunan acara dengan tujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara.¹⁰⁹

Adapun karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.¹¹⁰ Individu yang berkarakter baik atau unggul secara tegas adalah seseorang yang berusaha melakukan hal – hal baik bagi Tuhan, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai kesadaran emosi dan motivasinya. Karakter adalah keyakinan dalam suatu sistem mutlak; “Benar atau Salah”, yang dikombinasikan dengan keinginan untuk melakukan apa yang benar terlepas dari masalah biaya (*cost*) atau untung rugi dari tindakan

¹⁰⁸ Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi Ke – 3, Cetakan Ke – 2, h. 1386.

¹⁰⁹ Magfiroh, R. A. (2012). *Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Upaya Peningkatan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka di UPI*. Skripsi Sarjana pada PKN FPIPS UPI (Bandung: tidak diterbitkan, 2012) h. 32.

¹¹⁰ Amri, S. *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 4.

tersebut.¹¹¹ Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultur pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konaktif, dan psikomotorik dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas tersebut dapat dikelompokkan dalam: (1) Olah hati (*spiritual and emotional development*), (2) Olah pikir (*intellectual development*), (3) Olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), (4) Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).¹¹²

Ari Ginanjar Agustian dalam Gunawan yang terkenal dengan konsepnya “*Emotional Spiritual Question (ESQ)*” mengajukan pemikiran, bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat – sifat Allah yang terdapat dalam asma’ul – husna (nama – nama Allah yang baik).¹¹³ Menurut Ari Ginanjar dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari nama – nama Allah tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yakni 1. Jujur, 2. Tanggungjawab, 3. Disiplin, 4. Visioner, 5. Adil, 6. Peduli, 7. Kerjasama. Lebih lanjut, Kemendiknas dalam Gunawan melansirkan bahwa berdasarkan kajian nilai – nilai agama, norma – norma sosial, peraturan/ hukum, etika akademik, dan prinsip – prinsip HAM, telah teridentifikasi 80

¹¹¹Priyatna, A., *Parenting for Character Building*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2011), h. 111.

¹¹²Gunawan, H. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 24.

¹¹³Gunawan, H. *Pendidikan . . .*, h. 32.

butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu (1) Nilai – nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Nilai – nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) Nilai – nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, (4) Nilai – nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, serta (5) Nilai – nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.¹¹⁴

Melihat dari perilaku anggota pramuka pada saat ini, pengembangan dan pembentukan karakter sangat diperlukan guna mendorong lahirnya anak – anak yang baik dan berkualitas. Tumbuh dan berkembangnya karakter akan mendorong anggota pramuka tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Menurut Gunawan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu dapat bertindak sesuai pengetahuan kebajikannya tersebut jika tidak dilatih (menjadi kebiasaan) melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dalam wilayah emosi dan kebiasaan diri ada tiga komponen yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan (penguatan emosi) tentang moral dan perbuatan moral. Tiga komponen tersebut diperlukan agar anggota pramuka yang terlibat dalam sistem pendidikan dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai – nilai

¹¹⁴Gunawan, H. *Pendidikan . . .*, h. 33.

kebajikan (moral). Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen – komponen karakter yang mengandung nilai – nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara nilai – nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.¹¹⁵

Smith mengungkapkan bahwa “Nasionalisme adalah suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bagi suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu ‘bangsa’ yang aktual atau ‘bangsa’ yang potensial”.¹¹⁶ Sedangkan Sumarmi menyatakan bahwa “Nasionalisme berasal dari kata nasional (bahasa Belanda, national) yang berarti paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bersama – sama.”¹¹⁷ Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta akan tanah air, menurut Aman ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu (1) Cinta tanah air, (2) Menghargai jasa – jasa pahlawan, (3) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, (4) Mengutamakan persatuan dan kesatuan, (5) Berjiwa pembaharu dan tidak kenal

¹¹⁵Gunawan, H. *Pendidikan*, h. 38.

¹¹⁶Smith, A D., *Nasionalisme Teori Ideologi Sejarah*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 11.

¹¹⁷Sumarmi, *Citra Pendidikan Kewarganegaraan*, (Klaten: Sekawan, 2006), h. 20.

menyerah, (6) Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.¹¹⁸

2. Pemberian materi kepramukaan (teori dan peraktek)

a. Materi kepramukaan berupa teori

Hasil observasi dan wawancara pembinaan pramuka mengenai pemberian materi berupa teori di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti melalui kegiatan kepramukaan telah menunjukkan, bahwa kegiatan pemberian materi kepramukaan berupa teori, dilaksanakan setelah kegiatan upacara pembukaan kemudian pembina mengabsen kehadiran anggota pramuka, setelah itu pembina memberikan materi kepramukaan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun tentang pembinaan karakter dalam kegiatan pemberian materi kepramukaan berupa teori tidak ada yang tahu. Pembinaan karakter yang ada pada kegiatan pemberian materi berupa teori kepramukaan, yaitu:

1) Jujur

Jujur ini dilihat ketika pembina mengabsen anggota pramuka, anggota pramuka bergantian mengangkat tangan ketika namanya dipanggil di dalam ruangan dan juga tidak ada anggota pramuka yang berbuat nakal di dalam kelas.

2) Disiplin

Disiplin ini dilihat ketika anggota pramuka tepat waktu masuk kedalam kelas setelah upacara pembukaan, selain itu siswa juga duduk rapi dan tidak ribut diruangan.

¹¹⁸Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 141.

3) Mandiri

Mandiri ini dapat dilihat dari anggota pramuka yang mengerjakan tugas sendiri – sendiri dari pembinanya berupa menghafal Dasa Dharma ataupun tugas yang lain di dalam kelas.

4) Demokratis

Demokratis ini dapat dilihat dari pembina yang memberikan kesempatan untuk bertanya kepada anggota pramuka dan anggota pramuka juga secara bergantian bertanya kepada pembina.

5) Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu ini dilihat dari anggota pramuka yang aktif bertanya kepada pembina untuk memperdalam materi yang disampaikan pembina.

6) Cinta tanah air

Cinta tanah air ini dapat dilihat dari materi yang disampaikan oleh pembina kepada anggota pramuka, salah satu materi kepramukaan yang disampaikan adalah Dasa Dharma pramuka.

7) Tanggung jawab

Tanggung jawab ini dapat dilihat dari anggota pramuka yang mengerjakan tugas sendiri – sendiri dari pembinanya berupa menghafal Dasa Dharma ataupun tugas yang lain di dalam kelas.

b. Materi kepramukaan berupa peraktek

Hasil observasi dan wawancara pembinaan pramuka mengenai pemberian materi berupa teori pada MIN di Kabupaten HSU yang diteliti

melalui kegiatan kepramukaan telah menunjukkan, bahwa kegiatan pemberian materi kepramukaan berupa peraktek dilaksanakan setelah pemberian materi teori, kegiatan peraktek ini bisa dilakukan didalam kelas ataupun di luar kelas, pembina terlebih dahulu mencontohkan materi peraktek ini kemudian memerintahkan anggota pramuka untuk melakukan hal yang sama sesuai materi peraktek yang disampaikan. Adapun tentang pembinaan karakter dalam kegiatan pemberian materi kepramukaan berupa teori tidak ada yang tahu. Pembinaan karakter yang ada pada kegiatan pemberian materi berupa peraktek kepramukaan, yaitu:

1) Disiplin

Disiplin ini dilihat ketika siswa mampu mempraktekan gerakan PBB dengan tepat serta baris dengan teratur.

2) Mandiri

Mandiri ini dapat dilihat dari anggota pramuka yang mempraktekan sendiri-sendiri gerakan yang sudah dicontohkan oleh pembina berupa gerakan-gerakan peraturan baris berbaris.

3) Demokratis

Demokratis ini dapat dilihat dari pembina yang memberikan kesempatan kepada anggota pramuka untuk mempraktekan sendiri materi yang sudah disampaikan dan dicontohkan.

4) Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu ini dilihat dari anggota pramuka yang aktif bertanya kepada pembina untuk memperaktekan materi yang disampaikan pembina.

5) Cinta tanah air

Cinta tanah air ini dapat dilihat dari materi peraktek yang disampaikan oleh pembina kepada siswa, salah satu materi perakteknya adalah sikap hormat kepada bendera merah putih.

6) Tanggung jawab

Tanggung jawab ini dapat dilihat dari anggota pramuka yang memperaktekan sendiri gerakan yang sudah dicontohkan oleh pembina.

Pembinaan karakter yang dilakukan melalui kegiatan kepramukaan sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 yakni bertujuan untuk membentuk setiap siswa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai – nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Pembinaan dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan di dalam lingkungan madrasah saja, tetapi di luar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat

dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di madrasah dan lingkungan sekitar.

Untuk itu, pendidikan karakter harus dilakukan secara eksplisit (terencana), terfokus dan komprehensif, agar pembentukan masyarakat yang berkarakter dapat terwujud, karena membangun masyarakat yang bermoral adalah tanggung jawab semua pihak. Hal ini merupakan tantangan yang luar biasa besarnya, maka perlu adanya suatu kesadaran dari seluruh anak bahwa pendidikan karakter adalah hal yang vital untuk dilakukan.¹¹⁹

Kegiatan kepramukaan di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Kegiatan kepramukaan di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti terdiri dari banyak kegiatan, diantaranya kegiatan pembelajaran materi kepramukaan. Kegiatan kepramukaan tersebut menjunjung nilai – nilai karakter. Kegiatan – kegiatan tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa (anggota pramuka) dan disesuaikan dengan fungsi kepramukaan yakni kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda, pengabdian (*job*) bagi orang dewasa, serta alat (*means*) bagi masyarakat dan organisasi. Fungsi kepramukaan tersebut sesuai dengan pendapat Bob Sunardi dalam bukunya *Ragam Latih Pramuka*.¹²⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti diketahui bahwa pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan dilakukan dengan lima hal, yaitu pembiasaan,

¹¹⁹Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 62.

¹²⁰Andri Bob Sunardi, *Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: CV. Nuansa Muda, 2006), h. 3.

keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi. Hal ini sesuai dengan buku Hidayatullah *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, strategi pembentukan karakter meliputi keteladanan, serta pembiasaan.¹²¹

Pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti dilaksanakan melalui praktek secara langsung kepada siswa (anggota pramuka) saat kegiatan pramuka berlangsung, yaitu pembina menyuruh siswa (anggota pramuka) untuk datang tepat waktu, mengucapkan salam, menyapa/menegur ketika bertemu dengan orang lain, melaksan akan shalat berjama'ah, menghargai dan menghormati orang lain, bersikap ramah tamah kepada orang lain, dan lain – lain.

Pembiasaan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pembiasaan siswa (anggota pramuka) akan lebih mudah melakukan hal – hal yang baik karena mereka sudah dibiasakan melakukannya. Hal ini sesuai dengan buku Hidayatullah *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.¹²²

¹²¹Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 39.

¹²²Furqon Hidayatullah, *Pendidikan*, h. 39.

Dalam kegiatan kepramukaan pembina pramuka mempunyai peran yang sangat penting. Pembina pramuka merupakan teladan bagi anggota pramuka selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Pembina pramuka memiliki sikap, perilaku, ucapan dan tindakan yang layak diteladani. Beliau merupakan sosok yang sederhana dan bijaksana. Beliau mengajarkan anggota pramukanya agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari – hari baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

Pembina pramuka di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti mempunyai perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, contoh sikap atau keteladanan yang pembina pramuka berikan kepada anggota pramuka yaitu berpakaian rapi, bersikap ramah terhadap orang lain, menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu beribadah dan bertingkah laku yang sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing. Kemudian selalu berusaha menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, perbuatan dan tingkah laku yang diamalkan di masyarakat seperti kerja bakti, sumbang kemanusiaan, dan lain – lain merupakan bentuk pengamalan Tri Satya tersebut. Pengamalan dan penghayatan Dasa Darma dengan selalu shalat tepat waktu (bagi yang beragama Islam) sebagai bentuk pengamalan Dasa Darma yang pertama takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pemberian contoh sikap atau keteladanan merupakan hal yang penting, karena dengan adanya keteladanan dari seorang pembina pramuka beserta dewan ambalan akan lebih mudah ditiru oleh anggota pramuka. Hal ini sesuai

dengan pendapat Hidayatullah dalam bukunya *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, bahwa keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekadar berbicara tanpa aksi, apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah hal itu.¹²³

Saat kegiatan pramuka berlangsung, salah satu materi yang pembina pramuka berikan adalah pengertian tentang pentingnya nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila serta butir – butir dari Tri Satya dan Dasa Darma. Selain pemberian contoh sikap, pembina pramuka juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya nilai – nilai yang terkandung di dalam Pancasila, Dasa Darma, maupun Tri Satya. Pemberian penjelasan tersebut dilakukan ketika pemberian materi kepramukaan berlangsung saat latihan pramuka rutin. Dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembina pramuka di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti akan lebih mudah bagi pembina memberikan penjelasan kepada anggota pramuka, sehingga anggota pramuka pun akan lebih mudah memahaminya. Pemberian pengertian tersebut sebagai ceramah yang pembina lakukan.

Setiap kegiatan pramuka yang berlangsung tidak lepas dengan adanya pemberian sanksi atau konsekuensi yang diberikan oleh seorang pembina kepada anggota pramuka. Pemberian sanksi tersebut dikarenakan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh seorang anggota baik itu pelanggaran berat

¹²³Furqon Hidayatullah, *Pendidikan*, h. 39.

maupun ringan. Pelanggaran ringan yang dilakukan anggota pramuka misalnya saat kegiatan anggota pramuka datangnya telat, atribut seragam pramuka kurang lengkap, pakaian tidak rapi. Sanksi yang diberikan kepada anggota pramuka yang melakukan pelanggaran ringan yang pertama berupa teguran secara langsung dan apabila mereka mengulangnya maka mereka disuruh membersihkan lingkungan sekitar yang kotor, push up atau lari. Pelanggaran berat yang dilakukan anggota pramuka misalnya berkelahi, merokok, dan lain – lain. Sanksi atau hukuman yang diberikan pembina pramuka kepada anggota pramuka yang melakukan pelanggaran berat secara tidak langsung mereka akan dikucilkan teman – temannya, teguran langsung dari pembina pramuka, pemberian nilai yang kurang baik atau nilai “C” di raport pada ekstrakurikuler pramuka, push up, atau lari.

Pemberian sanksi yang tegas membuat anggota pramuka sadar akan kesalahannya, sehingga dapat memperbaiki sikap dan perilakunya dan mau mengamalkan atau melaksanakan Tri Satya serta Dasa Dharma dalam lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari – harinya. Dengan pemberian hukuman atau sanksi diharapkan anggota pramuka menjadi tahu perbuatan dan tingkah laku yang baik, terpuji dan positif serta berguna bagi dirinya dan orang lain. Adanya sanksi dan hukuman yang diberikan kepada anggota pramuka bertujuan agar dalam diri anggota pramuka berkembang dan tumbuh kesadaran akan norma – norma dan nilai – nilai sosial. Dengan adanya hukuman tentunya anggota pramuka dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah tindakan yang salah.

Pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina pramuka melalui kegiatan pramuka tersebut sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka menurut pendapat Bambang Daroeso, yakni tujuan Gerakan Pramuka adalah mendidik anak – anak dan pemuda – pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia supaya menjadi manusia berkepribadian, berwatak luhur, menjadi warga negara Indonesia yang ber – Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara serta membentuk manusia yang baik dan membentuk warga negara atau masyarakat yang baik.¹²⁴

Nilai – nilai karakter yang ditanamkan pembina pramuka dalam kegiatan kepramukaan di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti antara lain sopan santun, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong dan giat kerja bakti, kerja sama, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, dan kepemimpinan. Mengacu pada nilai – nilai karakter menurut Puskur Balitbang Kemdiknas Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Madrasah, berarti nilai – nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti meliputi religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, dan toleransi.

¹²⁴Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 156.

Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan manusia terutama anggota pramuka atau pelajar agar perilaku mereka sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayatullah dalam bukunya *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, bahwa karakter mempunyai kedudukan yang penting karena dalam kehidupan manusia kejujuran adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan madrasah.¹²⁵

Dengan adanya pembinaan karakter yang pembina pramuka lakukan terhadap anggota pramuka, sikap dan tingkah laku anggota pramuka sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Sebagai contoh mereka bersikap baik kepada sesama anggota maupun pembina pramuka, waktu istirahat pun digunakan mereka untuk melaksanakan shalat ashar di Mushala sekolah. Ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina pramuka sudah cukup berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwito dkk dalam bukunya *Character Building*, bahwa berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter adalah apabila anak telah menunjukkan kebiasaan

¹²⁵Furqon Hidayatullah, *Pendidikan*, h. 13.

berperilaku baik.¹²⁶ Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang kontinyu. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri – ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya. Oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara – cara yang logis, rasional, dan demokratis.

3. Bermain

Bermain adalah salah satu dari kegiatan kepramukaan. Bermain dimaksudkan untuk menghibur siswa di dalam mengikuti kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan. Setiap kegiatan kepramukaan selalu disertakan dengan berbagai permainan. Adapun hasil observasi dan wawancara mengenai pembinaan pramuka melalui permainan hitam hijau ini di MIN Banyu Tajun Hulu dan MIN Jumba Kabupaten Hulu Sungai Utara telah menunjukkan, bahwa kegiatan pemberian materi kepramukaan berupa permainan tersebut dimulai setelah pemberian materi teori atau peraktek dilaksanakan, permainan ini dimulai ketika pembina memberikan perintah kepada anggota pramuka untuk membuat lingkaran kemudian pembina menjelaskan tatacara permainan, cara permainan tersebut, yaitu anggota pramuka yang sudah membuat lingkaran tetap berdiri tegak, apabila pembina mengucapkan hitam maka anggota pramuka disuruh mundur, apabila pembina mengucapkan hijau maka anggota pramuka disuruh maju, selain pada hitam

¹²⁶Suwito, dkk., *Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 27.

dan hijau anggota pramuka tetap diam ditempat terakhir berada, anggota pramuka yang keliru akan dihukum menyanyi ditengah lingkaran yang sudah dibuat anggota pramuka atau mengambil sampah – sampah disekitar dengan hitungan. Adapun tentang pembinaan karakter dalam kegiatan permainan hitam dan hijau menurut pembina disiplin dan tanggung jawab. Pembinaan karakter yang ada pada kegiatan permainan hitam hijau ini, yaitu:

a. Jujur

Karakter jujur ini dilihat ketika anggota pramuka mengakui kesalahan yang mereka lakukan ketika permainan ini berlangsung.

b. Disiplin

Disiplin ini dilihat ketika anggota pramuka langsung melaksanakan perintah dari pembina untuk membuat barisan dan membentuk lingkaran untuk memulai permainan dan dalam permainan ini juga diperintahkan untuk disiplin patuh terhadap rambu-rambu lalu lintas.

c. Mandiri

Mandiri ini dapat dilihat dari anggota pramuka yang melakukan sendiri-sendiri permainan ini.

d. Demokratis

Demokratis ini dapat dilihat dari pembina yang memberikan kesempatan kepada anggota pramuka untuk memperaktekan sendiri permainan dan memilih maju atau mundur saat permainan berlangsung.

e. Bersahabat/Komunikatif

Rasa ingin tahu ini dilihat dari anggota pramuka yang aktif dalam permainan ini dan terlihat senang saat permainan berlangsung.

f. Tanggung jawab

Tanggung jawab ini dapat dilihat dari anggota pramuka yang berani maju ke depan untuk dihukum karena keliru mempraktekan apa yang diarahkan dari pembina.

Adapun MIN Kandang Halang, MIN Panyiuran, MIN Teluk Daun telah sama-sama melaksanakan permainan srigala dan kelinci. Permainan ini dilakukan dengan cara pembina terlebih dahulu memerintahkan siswa untuk membuat lingkaran besar dengan 2 tangan terbuka dan tangan saling berpegangan, jarak antara anggota pramuka putera dan puteri disambung dengan kayu yang tidak terlalu panjang, kemudian pembina menjelaskan tatacara permainan, cara permainan tersebut yaitu, siswa dipilih 2 orang, 1 orang menjadi srigala dan 1 orang menjadi kelinci, sedangkan anggota pramuka yang lain membuat lingkaran berfungsi menjadi kandang dan menjaga anggota pramuka yang menjadi kelinci yang ada didalam lingkaran ataupun diluar lingkaran supaya kelinci tidak tertangkap oleh anggota pramuka yang menjadi srigala, anggota pramuka yang menjadi srigala harus mencari celah, celah tersebut yaitu anggota pramuka yang mebuat lingkaran apabila terlihat berdiri itu artinya kandang terbukaapabila jungkuk berarti kandang tertutup, namun lingkaran diposisikan seluruhnya terbuka kecuali srigala mendekat barulah anggota pramuka jungkuk berarti kandang ditutup, anggota

pramuka yang menjadi srigala akan terus mencari celah sedangkan anggota pramuka yang membuat lingkaran harus waspada terhadap srigala yang terus berusaha mencari celah, apabila srigala berhasil masuk kedalam kandang dan menangkap kelinci maka celah mana yang berhasil dia tembus maka anggota pramuka itulah yang mendapat hukuman dalam permainan ini, namun apabila kelinci berhasil keluar sedangkan srigala terkurung di dalam, permainan terus berlanjut sampai kelinci tertangkap oleh srigala, apabila waktu yang sudah ditentukan oleh pembina kepada anggota pramuka yang menjadi srigala tidak berhasil menangkap kelinci habis maka srigala lah yang mendapat hukuman. Adapun pembinaan karakter yang terdapat melalui kegiatan permainan ini adalah jujur, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, bersahabat/Komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab. Pembinaan karakter yang ada pada kegiatan permainan srigala dan kelinci menunjukkan, bahwa:

a. Jujur

Karakter jujur ini dilihat ketika siswa mengakui kesalahan yang mereka lakukan ketika permainan ini berlangsung.

b. Disiplin

Disiplin ini dilihat ketika anggota pramuka langsung melaksanakan perintah dari pembina untuk membuat barisan dan membentuk lingkaran untuk memulai permainan dan menjalankan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

c. Kreatif

Kreatif ini dilihat ketika anggota pramuka yang menjadi srigala mencari celah untuk bisa masuk dan menangkap kelinci, siswa yang menjadi kandang juga sesekali memberi celah namun ketika srigala mendekati kandang kembali tertutup, padahal itu tidak ada dalam tatacara permainan namun untuk lebih menghibur pembina mempersilahkan.

d. Mandiri

Mandiri ini dapat dilihat dari anggota pramuka yang melakukan sendiri-sendiri permainan ini sesuai aturannya masing-masing.

e. Demokratis

Demokratis ini dapat dilihat dari pembina yang memberikan kesempatan kepada anggota pramuka untuk mempraktekan sendiri permainan dan memilih anggota pramuka yang ingin menjadi srigala dan kelinci secara bergantian.

f. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/Komunikatif ini dapat dilihat dari rasa senang anggota pramuka terhadap permainan ini kemudian bekerja sama dalam menjaga kelinci supaya tidak tertangkap srigala.

g. Peduli sosial

Peduli sosial ini dapat dilihat dari sikap dan tindakan anggota pramuka bekerjasama memberi bantuan kepada kelinci supaya tidak tertangkap srigala, anggota pramuka yang menjadi kandang akan melindungi kelinci yang dikejar srigala, apabila srigala di luar anggota pramuka yang menjadi

kandang berusaha untuk tidak dimasuki, apabila srigala di dalam anggota pramuka yang menjadi kandang akan mengurung srigala di dalam kandang sebagai usaha melindungi kelinci.

h. Tanggung jawab

Tanggung jawab ini dapat dilihat dari anggota pramuka yang berani maju ke depan untuk dihukum karena telah gagal melindungi kelinci ataupun srigala yang gagal menangkap kelinci.